

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting dalam kegiatan interaksi manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan dapat mengekspresikan perasaan ataupun mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar mitra tutur dapat mengetahui keinginan penuturnya (Murti, Muslihah, dan Sari, 2018: 18). Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan ide, tujuan, dan informasi (Oktaviya, Putri Utami, 2020: 1). Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya menyampaikan informasi namun juga melakukan suatu tindakan bertutur.

Menurut Chaer dan Agustina (2014) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur yang terlibat dalam Proses komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi, proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur.

Tindak tutur (speech acts) menurut Austin (1962: 12) pada bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* merupakan teori yang menjelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur tidak hanya berfungsi

untuk mengucapkan kata-kata namun juga melakukan suatu tindakan melalui ujaran yang dituturnya “In which to say something is to do something; or in which by saying or in saying something we are doing something”. Selanjutnya, Austin (1962: 94) menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya, yaitu “The act of saying something” atau tindak tutur lokusi, “The act of doing something” atau tindak tutur ilokusi, dan “The act of affecting someone” atau tindak tutur perlokusi. Salah satu tindak tutur yang dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu atau the act of doing something adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif menurut Yule (dalam Buono, 2018: 2) adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan tuturan atau ungkapan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur ekspresif dapat mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis padakeadaan tertentu seperti ungkapan memberi salam, meminta maaf, berterima kasih, memberi salam, menyindir, menyalahkan, dan ungkapan-ungkapan ekspresif lainnya (Yule, 2014: 93).

Audio merupakan medium yang semakin powerful digunakan di era digital ini. Audio dan streaming telah berkembang secara masif dengan munculnya Alexa dan Google Home. Didorong pula oleh semakin populernya podcast dan perangkat audio baru (smart speakers) yang menyebar dengan cepat di seluruh dunia.

Podcast merupakan rekaman diskusi berbentuk *audio* yang membahas suatu topik tertentu. Podcast dapat digunakan untuk mendengarkan berita dari pembawa podcast. Selain untuk mendengarkan berita, pembawa *podcast* dapat membagikan ilmu pengetahuan maupun hanya untuk sebagai hiburan. Ben Hammersley (2004) dalam surat kabar *The Guardian* menjelaskan bahwa *Podcast* berasal dari kata *Pod* yang merupakan singkatan dari kata *Playable on Demand*.

Menurut Phillips (2017), podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain. Podcast mengacu pada distribusi file audio dalam format digital. File audio ini dapat diakses secara langsung dari desktop, gawai atau dikirimkan ke perangkat media portable seperti MP3 player untuk didengarkan.

Locker (2018) mengungkapkan bahwa podcast menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode. Pertumbuhan terus berlanjut hingga saat ini. Selain karena persyaratan teknologi yang minimum, aksesibilitas dan ketersediaan podcast juga telah tersebar luas.

Dikutip dari *voffice.id*, terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mendengarkan podcast, yaitu *Anchor*, *Podbean*, *Castbox*, *Spotify*, dan *Youtube*. Salah satunya adalah aplikasi *Youtube*, podcast yang disajikan sedikit berbeda dari aplikasi lainnya karena *podcast youtube* menyajikan konten berupa *audio* dan *visual*.

Tayangan *podcast youtube* Tasya Farasya dipilih sebagai sumber penelitian dan sangat menarik untuk dikaji karena di dalam *podcast youtube* Tasya Farasya yang diberi nama “*AirPods*” banyak ditemukan tuturan-tuturan ekspresif baik secara langsung dan tidak langsung. *Podcast* Tasya Farasya juga banyak diminati, hal ini dapat dilihat dari jumlah penonton *podcast youtube* Tasya Farasya yang saat ini mencapai 3 juta penonton di setiap *episodenya*. Melalui teori tindak tutur ekspresif dapat menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif agar dapat menghindari kesalahan penafsiran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur ekspresif dalam tayangan *podcast* Tasya Farasya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dalam tayangan *podcast* Tasya Farasya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu linguistik khususnya pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah jumlah referensi mengenai tindak tutur ekspresif pada kajian pragmatik dan dapat digunakan oleh peneliti lainnya sebagai acuan untuk penelitiannya terkait tindak tutur ekspresif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif pada kajian pragmatik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif pada dialog *podcast*.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan bagian penting dalam suatu kajian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah terkait penelitian untuk menghindari kesalahan penafsiran dan kesalahpahaman konsep dari yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah operasionalisasi konsep dalam penelitian ini:

1. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur yang memutuhkan reaksi dari lawan tuturnya.

2. Tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang mengekspresikan perasaan penutur pada lawan tuturnya.
3. Podcast yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *podcast youtube* Tasya Farasya sebagai sumber data berupa ujaran dalam dialog.
4. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji sebuah makna atau maksud penutur dari suatu tuturan.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi lima bab. Dalam setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

1. Bab 1 berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penafsiran.
2. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan pustaka.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi metode penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil data.
4. Bab IV berisikan temuan dan analisis data berupa uraian hasil data yang ditemukan.
5. Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.